

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Swamedikasi merujuk pada tindakan seseorang untuk merawat dirinya sendiri tanpa bantuan langsung dari tenaga medis atau profesional kesehatan, ini adalah bagian integral dari konsep "*self-care*" yang bertujuan untuk mencegah penyakit, menjaga kesehatan serta mengatasi kondisi kesehatan tertentu (WHO, 2014). Swamedikasi adalah praktik mengobati diri sendiri ketika seseorang bisa mengidentifikasi gejala penyakit dan memilih obat secara mandiri tanpa bantuan dokter atau profesional kesehatan. Praktik ini melibatkan inisiatif seseorang dalam menggunakan dan memilih obat-obatan untuk mengatasi kondisi kesehatan yang dirasakan tanpa arahan langsung dari tenaga medis (Siregar dkk., 2021).

Swamedikasi sendiri biasanya dilakukan untuk mengobati gangguan kesehatan ringan yang sering di alami orang seperti demam, pusing, batuk, influenza, nyeri, diare, maag, dan lain-lain. Pengobatan sendiri merupakan salah satu metode alternatif yang dipergunakan oleh masyarakat untuk mendapatkan obat (Depkes RI, 2007). Swamedikasi atau pengobatan sendiri seringkali dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas biasanya 3 hingga 4 hari, jika gejalanya menetap dalam jangka waktu tersebut pasien disarankan untuk mencari pertolongan medis profesional (Mangunsong dkk., 2020).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 bahwa persentase penduduk Indonesia yang melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) pada tahun 2020 sebanyak 72,19%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 84,23% pada tahun 2020, lalu pada tahun 2022 meningkat lagi menjadi 84,34%. Sumatera selatan sendiri memiliki persentase swamedikasi pada tahun 2020 sebanyak 79,95%, kemudian

mengalami peningkatan menjadi 87,12% pada tahun 2021 lalu pada tahun 2022 meningkat lagi menjadi 88,37%.

Dalam konteks pediatrik, pengobatan sendiri didefinisikan sebagai pemberian obat oleh orang tua atau pengasuh anak tanpa meminta saran medis terlebih dahulu. Orang tua dapat melakukan pengobatan sendiri untuk penyakit anaknya (Ricardo dkk., 2021). Ibu memegang peran penting dalam menjaga kesehatan anak. Salah satu tanggung jawab ibu adalah menangani masalah kesehatan anak dengan cara melakukan pengobatan sendiri, yang juga dikenal sebagai swamedikasi (Ariwati dkk, 2023). Usaha Kesehatan Anak merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara menyeluruh, terpadu serta berkelanjutan guna merawat dan meningkatkan kesehatan anak dalam bentuk pengobatan, pemulihan dan pencegahan kesehatan oleh Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat (Permenkes RI, 2014).

Anak adalah harapan masa depan orang tua, ketika anak tumbuh sehat orang tua akan merasa bahagia tetapi ketika anak sakit orang tua akan sangat khawatir, oleh sebab itu ketika anak mengalami sakit orang tua harus dapat bereaksi dengan cepat, segera mengambil tindakan tepat dan mengenali penyakit dan gejala yang dialami anak (Marjan, 2018). Salah satu perhatian khusus dalam memberikan obat atau melakukan swamedikasi kepada anak-anak diantaranya dalam hal dosis yang tepat, jenis formulasi yang digunakan dan rasa yang disukai (Putri, 2018).

Salah satu contoh yang biasa dilakukan swamedikasi oleh orang tua adalah demam. Demam merupakan suatu kondisi ketika suhu tubuh naik di atas tingkat normal, yakni ketika suhu tubuh mencapai di atas 37,5 derajat Celsius. Hal ini seringkali menjadi keluhan yang sering disampaikan oleh orang tua terutama ibu saat membawa anak mereka ke fasilitas kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penanganan demam pada anak di masyarakat dapat bervariasi dalam pendekatan dan metode yang digunakan (Rafila dan Miyarso, 2019).

Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022, sekitar 28,81% dari anak-anak di Indonesia melaporkan mengalami

masalah kesehatan dalam satu bulan terakhir. Terjadi peningkatan sebesar 4,13% dari tahun sebelumnya yang mencapai angka 24,68%. Lebih spesifik persentase anak yang mengalami masalah kesehatan dalam satu bulan terakhir di area perkotaan mencapai 27,22%, sedangkan di pedesaan mencapai angka 30,88% yang menunjukkan tingkat yang sedikit lebih tinggi.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan (2014) usia anak dibagi menjadi beberapa kategori yaitu Bayi baru lahir adalah bayi yang berumur 0 hingga 28 hari, bayi adalah anak yang berumur 0 hingga 11 bulan, dan balita adalah anak yang berumur 12 bulan hingga 59 bulan. Anak prasekolah adalah anak yang berusia 60 bulan hingga 72 bulan. Anak-anak yang berusia 6 tahun hingga 18 tahun dianggap sebagai anak usia sekolah.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh peneliti di desa Tanjung Harapan di Kecamatan Sindang Danau dengan 10 responden ditemukan bahwa ibu-ibu di Kecamatan Sindang Danau ini banyak yang melakukan swamedikasi atau pengobatan sendiri ketika terjadi masalah kesehatan pada anak-anak seperti demam, batuk, flu, sakit gigi dan luka. Dalam mengobati masalah kesehatan pada anak-anak para ibu lebih memilih menggunakan obat warung seperti mengobati demam menggunakan inzana atau sanmol, mengobati batuk dengan komix anak, mengobati sakit gigi dengan memberikan obat seperti paracetamol dan mengobati luka bekas terjatuh menggunakan betadine. Ditemukan bahwa ada beberapa ibu yang menggunakan obat sesuai dengan aturan pemakaian pada kemasan, sementara ada juga yang tidak mengikutinya. Hal ini terjadi karena di setiap kecamatan, termasuk Kecamatan Sindang Danau, hanya terdapat satu fasilitas kesehatan (Puskesmas), yang lokasinya berada di Desa Muarasindang Ilir. Alasan inilah yang mendorong orang tua terutama ibu untuk mengandalkan swamedikasi sebagai solusi pertama dalam mengatasi masalah kesehatan pada anak. Kemudian oleh karena beberapa faktor seperti jarak, biaya, dan waktu menjadi hambatan bagi orang tua untuk membawa anak mereka ke pelayanan kesehatan yang sesuai.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "gambaran swamedikasi pada anak oleh ibu di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Oku Selatan tahun 2024".

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang di telah kemukakan pada masyarakat di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Oku Selatan hampir keseluruhan ibu-ibu melakukan pengobatan sendiri ketika anak-anak mengalami gangguan kesehatan seperti demam, flu, batuk dan lain-lain, karena dianggap penyakit ringan dan mudah untuk di sembuhkan dan oleh karena jarak tempuh beberapa desa ke puskesmas membutuhkan waktu yang cukup lama serta biaya yang harus dikeluarkan cukup lumayan besar maka dapat dirumuskan masalah tentang gambaran swamedikasi pada anak oleh ibu di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Oku Selatan pada tahun 2024.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Swamedikasi Pada Anak Oleh Ibu Di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Oku Selatan Pada Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui presentase responden yang melakukan swamedikasi pada anak berdasarkan:

- a. Mengetahui karakteristik sosio-demografi (usia responden, usia anak dan pekerjaan responden) di Wilayah Kecamatan Sindang Danau
- b. Mengetahui Alasan responden memilih untuk melakukan swamedikasi pada anak di Wilayah Kecamatan Sindang Danau
- c. Mengetahui berdasarkan Gangguan Kesehatan yang di swamedikasi pada anak oleh responden di Wilayah Kecamatan Sindang Danau

- d. Mengetahui Nama Dagang Obat yang digunakan oleh responden untuk swamedikasi di Wilayah Kecamatan Sindang Danau
- e. Mengetahui Kandungan Obat yang digunakan responden di Wilayah Kecamatan Sindang Danau
- f. Mengetahui Bentuk Sediaan Obat yang digunakan responden di Wilayah Kecamatan Sindang Danau
- g. Mengetahui Penggolongan Obat yang digunakan responden berdasarkan Tingkat Keamanan Obat di Wilayah Kecamatan Sindang Danau
- h. Mengetahui Penggolongan Obat yang digunakan responden berdasarkan Efek Farmakologi obat di Wilayah Kecamatan Sindang Danau
- i. Mengetahui Cara Penggunaan obat di Wilayah Kecamatan Sindang Danau
- j. Mengetahui Jumlah Obat yang digunakan responden di Wilayah Kecamatan Sindang Danau
- k. Mengetahui Interval Waktu Pemberian Obat di Wilayah Kecamatan Sindang Danau
- l. Mengetahui Tempat responden mendapatkan obat di Wilayah Kecamatan Sindang Danau
- m. Mengetahui Sumber Informasi yang digunakan responden untuk mendapatkan obat di Wilayah Kecamatan Sindang Danau
- n. Tindak Lanjut yang dilakukan responden bila gangguan kesehatan pada anak masih berlanjut setelah melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi).

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi penulis

Untuk memperluas pengalaman serta pengetahuan khususnya terkait praktik swamedikasi yang dilakukan oleh ibu pada anak.

2. Bagi jurusan

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait dengan swamedikasi.

### 3. Bagi masyarakat

Dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat dalam upaya melakukan swamedikasi pada anak.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif. Sampel dari penelitian ini adalah ibu-ibu yang melakukan swamedikasi pada anak di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Oku Selatan Tahun 2024 dilihat dari usia responden, usia anak, pekerjaan responden, alasan responden melakukan swamedikasi pada anak dan gangguan kesehatan yang di swamedikasi. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara terpimpin kepada responden melalui *kuesioner*. Penelitian ini hanya dibatasi pada swamedikasi pada anak oleh ibu-ibu di Kecamatan Sindang Danau dengan pemilihan obat (nama dagang obat, kandungan obat, bentuk sediaan, penggolongan obat berdasarkan tingkat kemanan dan efek farmakologi, cara penggunaan obat, jumlah obat yang digunakan, interval waktu pemberian obat), tempat mendapatkan obat swamedikasi pada anak, sumber informasi untuk mendapatkan obat swamedikasi pada anak dan sikap selanjutnya yang akan dilakukan responden bila gangguan kesehatan pada anak berlanjut.